

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media massa mempunyai peranan yang sangat penting sebagai alat komunikasi atau penyampaian pesan. Fungsi media massa dirasakan amat penting oleh masyarakat. Satu di antara media massa yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia adalah televisi. Televisi sebagai media komunikasi bertujuan menyajikan berbagai informasi atau pesan kepada pemirsa. Televisi merupakan media elektronik audio visual yang berbeda dengan media cetak seperti surat kabar, majalah, atau tabloid. Televisi merupakan media massa yang sudah tidak asing lagi di masyarakat. Selain mudah diakses, tayangan di televisi dapat dinikmati dimana pun dan kapan pun sebagai media informasi dan hiburan. Selain itu, televisi sudah mengikuti perkembangan teknologi karena bisa diakses melalui telepon genggam dengan berbagai aplikasi.

Acara di televisi dipenuhi dengan menu yang menarik hati pemirsa, mulai dari warta berita, berita hiburan, sampai dengan sinetron. Menurut sejarah pertelevisian, stasiun televisi pertama di Indonesia adalah TVRI yang berdiri pada tahun 1962. Lebih kurang 27 tahun, penduduk Indonesia hanya menyaksikan satu saluran itu saja. Kemudian, muncul RCTI (Rajawali Citra Televisi Indonesia) sebagai stasiun televisi swasta pertama yang mengudara tanggal 24 Agustus 1989. RCTI menayangkan berbagai program acara hiburan, informasi, dan berita yang dikemas dengan menarik. RCTI tumbuh dengan cepat serta menjadi agen perubahan dan pembaharuan dalam dunia pertelevisian.

RCTI menayangkan berbagai acara hiburan seperti musik, kuis, game dan sinetron. Sinetron merupakan rangkaian cerita yang diperankan oleh pemain atau pelaku. Melalui peran inilah interaksi komunikasi dapat terjadi antartokoh dalam sebuah sinetron. Pesan yang ingin disampaikan melalui percakapan tokoh lewat tuturan-tuturan dalam sinetron belum tentu dapat dipahami sepenuhnya oleh penonton atau pendengar. Dalam sebuah sinetron tindak tutur berperan sangat penting karena tuturan atau cara bicara seorang pemain sangat berpengaruh untuk kesuksesan sinetron yang dimainkannya. Tindak tutur yang mengandung maksud di dalamnya sering digunakan pemain dalam berkomunikasi. Suatu sinetron bersifat memengaruhi, baik dari segi sifat, perilaku, dan ceritanya agar penonton termotivasi dan tertarik sehingga meniru apa yang terdapat dalam film tersebut, baik segi positif maupun negatif.

Menurut informasi infotainment, sinetron merupakan tayangan tertinggi *ratingnya* mengalahkan warta berita. Sinetron yang tinggi *rating-nya* di RCTI adalah sinetron *Dunia Terbalik*. Sinetron yang ditayangkan di stasiun televisi RCTI itu digemari oleh sebagian besar masyarakat. Sinetron *Dunia Terbalik* menceritakan kehidupan sehari-hari yang mana perempuan menjadi tulang punggung keluarga dan laki-laki mengurus rumah tangga. Banyak tuturan yang ditampilkan berdampak menggelikan bagi para penontonnya. Kegelian itu disebabkan oleh kekonyolan akting dan tuturan yang disampaikan oleh para pemerannya. Tuturan yang dikeluarkan oleh para pemeran berbeda dari tuturan biasa yang pada umumnya didengar dalam kehidupan sehari-hari.

Tuturan adalah menunjukkan kemampuan berbahasa bersifat alamiah. Bahasa merupakan satu wujud yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi. Untuk itu, manusia sebagai makhluk sosial sangat memerlukan bahasa sebagai wahana komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan dan sebagai alat untuk menyampaikan isi pikiran, serta alat mengekspresikan diri. Tanpa adanya bahasa, manusia tidak dapat mengungkapkan sesuatu dalam proses sosialisasinya di lingkungan masyarakat. Manusia sebagai pemakai bahasa perlu memahami bahasa yang digunakan agar komunikasi dapat berjalan lancar dan tidak terputus. Di dalam berkomunikasi, seorang pembicara mengkomunikasikan sesuatu kepada lawan bicaranya dengan harapan agar lawan bicaranya itu dapat memahami apa yang dikomunikasikannya itu. Seorang pembicara berusaha agar pembicaraannya itu relevan dengan konteks, jelas, dan mudah dipahami. Dengan kata lain, antara pembicara dan lawan bicara terdapat prinsip kerjasama yang harus mereka lakukan agar proses komunikasi ini dapat berlangsung dengan lancar.

Bertutur bukan hanya terikat pada hal-hal yang bersifat tekstual saja, melainkan bagaimana tuturan agar mudah dipahami oleh lawan tuturnya. Seorang penutur diharapkan dapat memberikan informasi yang cukup, relatif memadai, dan seinformatif mungkin. Informasi tersebut tidak boleh melebihi informasi sebenarnya yang dibutuhkan mitra tutur. Tuturan yang melanggar prinsip kerjasama yang ditayangkan di televisi RCTI sering terjadi dalam berkomunikasi. Salah satu contoh tuturan dalam sinetron *Preman Pensiun* berikut contoh tuturan yang melanggar prinsip kerja sama:

Amin : “Pak, Teh Kinanti sudah berangkat tapi mobilnya ketinggalan.”
 Kang Bahar : “Bukan ketinggalan, ditinggal!”
 Amin : “Mobilnya ga apa-apa kan, Pak?”
 Kang Bahar : “Dia mau naik angkot”
 Amin : “Teh Kinanti mau naik angkot?”
 Kang Bahar : “Kamu gak usah banyak tanya, tutup lagi pintu pagar!”

Sinetron preman pensiun episode 6 di unggah pada tanggal 20 oktober

2015. Percakapan di atas menunjukkan adanya pelanggaran maksim relevansi. Pelanggaran terlihat pada saat Amin bertanya, “Mobilnya ga apa-apa kan Pak ?” dan Kang Bahar menjawab “Dia mau naik angkot”. Selanjutnya, pelanggaran maksim relevansi juga terjadi pada saat Amin bertanya, “Teh Kinanti mau naik angkot?” dan Kang Bahar menjawab ”Kamu gak usah banyak tanya, tutup lagi pintu pagar!”. Percakapan di atas tidak menunjukkan kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang sedang dituturkan. Jawaban yang disampaikan tidak relevan dengan pertanyaan sehingga tuturan tersebut melanggar maksim relevan.

Selain contoh yang telah dijabarkan, juga terdapat permasalahan prinsip kerja sama dalam tuturan dalam sinetron *Dunia Terbalik*. Setelah menonton sinetron tersebut penulis melihat terdapat pelanggaran prinsip kerja sama. Oleh sebab itu, penulis sudah meneliti bagaimana tuturan semua pemain dan prinsip kerja sama apa yang telah dilanggar masing-masing pemain.

Komunikasi dalam sinetron dapat dianalisis dengan ilmu pragmatik. Pragmatik mempunyai peranan penting dalam berkomunikasi secara langsung dan tak langsung. Dalam mempelajari dan menguasai pragmatik, seseorang tidak hanya memahami struktur formal bahasa, melainkan juga struktur fungsionalnya. Selain

itu, dengan mempelajari fungsi hakiki bahasa sebagai menyampaikan informasi dan menyembunyikan berbagai maksud dapat lebih dipahami melalui komunikasi.

Tuturan dalam sinetron sering menjadikan kesalahan dalam bertutur menjadi bahan yang lucu dan menarik. Oleh sebab itu, penulis menjadikan tuturan tersebut menjadi bahan penelitian karena penulis ingin mengetahui tuturan apa saja yang digunakan tokoh dalam sinetron *Dunia Terbalik* dan pelanggaran maksim apa saja yang terdapat dalam sinetron tersebut.

Masalah tersebut menjadi perhatian dan kajian yang serius oleh peneliti bahasa Indonesia dalam melakukan sebuah penelitian. Sinetron sudah dijadikan bahan penelitian pragmatik khususnya pada kajian tindak tutur dan maksim kerjasama. Pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Nikmah (2015) dengan judul Prinsip Kerja Sama dan Tindak Tutur pada Film *Aku, Kau dan KUA* dalam jurnal *Prosiding Seminar Nasional PRASASTI*. Hasil penelitiannya menemukan bahwa esensi kunci pragmatik secara sistematis terletak di setiap akhir dialog (adean). Boleh jadi, di sinilah letak magnet film „*Aku, Kau dan KUA*.“ Kedua adalah penelitian yang dilakukan Waskitarini, dkk. (2012) dalam jurnal UNY yang berjudul Kajian Prinsip Kerjasama dalam acara komedi *Opera van Java* di TRANS 7. Hasil penelitian ini adalah pelanggaran maksim kerjasama dalam acara komedi *Opera van Java* di Trans 7 terdiri dari 4 maksim dan 9 maksim hasil perpaduan, yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara. Tujuan pelanggaran prinsip kerjasama dalam acara komedi *Opera van Java TRANS 7* terdiri atas 5 unsur tujuan yaitu tujuan tindak tutur

representatif, tujuan tindak tutur direktif, tujuan tindak tutur tindak komisif, tujuan tindak tutur tindak ekspresif dan tujuan tindak tutur deklaratif.

Ketiga adalah penelitian yang dilakukan Sulistyowati (2016) dimuat dalam *Jurnal UNAIR* berjudul “Pelanggaran Prinsip Kerjasa dan Implikatur Percakapan dalam Film *Petualangan Sherina* Karya Riri Reza. Hasil penelitian ini teori prinsip kerja sama tuturan ibu melanggar maksim kuantitas yaitu sumbangan informasi tidak seformatif yang dibutuhkan karena kontribusi yang disumbangkannya di dalam percakapan tidak sesuai dengan yang dibutuhkan atas pertanyaan yang diberikan oleh Sherina. Keempat adalah Rohmadi (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pelanggaran Prinsip Kerjasama dan Pematuhan Prinsip Kesantunan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Pelayaran AKPELNI Semarang” yang diterbitkan dalam jurnal FKIP UNS S2 Pindo. Hasil penelitian ini menemukan jenis tindak tutur ilokusi memiliki jumlah data yang paling banyak yakni 76 data atau mencapai 44,8%. Jumlah data menunjukkan pelanggaran maksim pelaksanaan memiliki jumlah data yang paling banyak, yaitu 22 data atau mencapai 40%. Kelima adalah Septianingtis (2015) melakukan penelitian yang dimuat dalam jurnal UNS dengan judul Pelanggaran Prinsip Kerja Sama pada Sinetron *Preman Pensiun*”. Berdasarkan hasil analisis terdapat enam data percakapan yang mengandung pelanggaran pada prinsip kerja sama dilihat dari situasi dan identitas penuturnya. Pelanggaran prinsip kerjasama pada data yang telah dianalisis menunjukkan bahwa percakapan yang digunakan bertujuan untuk membuat penonton terhibur.

Melalui penelitian yang telah diteliti oleh peneliti lain tentang tindak tutur dan prinsip kerjasama, penulis juga tertarik untuk menganalisis permasalahan tuturan dan pelanggaran prinsip kerjasama dalam sinetron. Salah satunya adalah sinetron *Dunia Terbalik* karena saat penulis menonton sinetron tersebut, banyak tuturan-tuturan yang dilanggar oleh tokoh sinetron itu. Untuk membuktikan bahwa terdapat pelanggaran prinsip kerjasama dalam sinetron *Dunia Terbalik*, maka penulis melakukan penelitian tentang pelanggaran prinsip kerjasama dan tindak tutur dalam sinetron *Dunia Terbalik*.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian sebelumnya hanya menggambarkan esensi kunci pragmatik, menggambarkan hasil penelitian tidak dijelaskan secara rinci. Penelitian ini meneliti semua tuturan pemain sinetron *Dunia Terbalik* dengan menggambarkan bentuk jenis tuturan yang sering digunakan oleh tokoh dan menganalisis prinsip kerjasama yang dipatuhi dan dilanggar.

1.2 Identifikasi Masalah

Terdapat banyak masalah yang bisa diteliti pada tuturan tokoh pada sinetron *Dunia Terbalik*, khususnya pada kajian pragmatik, antara lain: (1) tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh para tokoh pada sinetron *Dunia Terbalik*; (2) prinsip kerjasama yang terkandung pada tuturan para tokoh sinetron *Dunia Terbalik*; (3) kelancaran tuturan para tokoh sinetron *Dunia Terbalik*; (4) praanggapan yang terkandung pada tuturan para tokoh sinetron *Dunia Terbalik*; dan (5) prinsip kerjasama yang terkandung dalam tuturan *Dunia Terbalik*.

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka difokuskan masalah sebagai berikut: (1) jenis tindak tutur ilokusi pada tuturan tokoh sinetron *Dunia Terbalik*; (2) prinsip kerjasama dalam tuturan tokoh sinetron *Dunia Terbalik*; dan (3) prinsip kerjasama yang dipatuhi dan yang tidak dipatuhi pada tuturan tokoh sinetron *Dunia Terbalik*.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan fokus masalah tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah jenis tindak tutur ilokusi pada tuturan tokoh sinetron *Dunia Terbalik*?
2. Bagaimanakah prinsip kerja sama dalam tuturan tokoh sinetron *Dunia Terbalik*?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi pada tuturan tokoh sinetron *Dunia Terbalik*. (2) mendeskripsikan prinsip kerjasama dalam tuturan tokoh sinetron *Dunia Terbalik*

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoretis sebagai acuan manfaat praktis sebagai pedoman.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini hendaknya bermanfaat untuk perkembangan ilmu pragmatik terutama pada kajian tindak tutur dan prinsip kerjasama.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian ini; (1) bagi guru pendidikan bahasa Indonesia diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kompetensi guru dalam bidang ilmu pragmatik yang memiliki relevansi dengan kurikulum;(2) bagi siswa dapat memahami ilmu pragmatik lebih baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan (3) bagi penelitian selanjutnya, dapat mengkaji bidang pragmatik yang lainnya.